

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian adalah pilar dari sebuah negara untuk menjaga keberlangsungan dan stabilitasnya. Perekonomian yang kuat memungkinkan suatu negara untuk tumbuh, berkembang, dan menghadapi tantangan global dengan lebih baik. Dalam sistem ekonomi, berbagai sektor seperti industri, perdagangan, pertambangan, pertanian, dan jasa berperan penting dalam memastikan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan peluang bagi pembangunan yang berkelanjutan. Ekonomi mempengaruhi aspek finansial dan materi dan aspek stabilitas sosial dan politik dari suatu negara. Pengelolaan ekonomi yang baik sangat krusial bagi kemajuan negara.

Ekonomi adalah sebuah ilmu yang menelaah cara pemanfaatan dari keterbatasan sumber daya dan digunakan dalam fokus melakukan pemenuhan terhadap kebutuhan manusia yang tidak memiliki batas. Dalam hal ini, ekonomi memiliki peran untuk mengatur proses produksi, proses distribusi, dan proses konsumsi terhadap barang dan jasa. Secara umum, ekonomi terbagi menjadi dua bidang utama, yaitu ekonomi makro dan ekonomi mikro. Ekonomi mikro berfokus pada keputusan individu dan perusahaan dalam pengelolaan sumber daya, sementara ekonomi makro melihat ekonomi secara keseluruhan, termasuk kebijakan pemerintah, tingkat inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Di samping itu, perkembangan ekonomi juga terkait dengan sistem perekonomian yang dianut oleh suatu negara. Beberapa negara memilih sistem ekonomi kapitalis yang lebih mengedepankan mekanisme pasar bebas, sementara yang lain mungkin mengadopsi sistem ekonomi sosialisme atau campuran yang lebih terstruktur oleh intervensi pemerintah. Setiap sistem ekonomi memiliki kelebihan dan tantangan tersendiri dalam menjaga keseimbangan antara efisiensi,

pemerataan, dan stabilitas. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang dirancang oleh pemerintah harus mempertimbangkan kondisi sosial, politik, dan lingkungan agar dapat mendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu juga tidak dapat menyangkal bahwa dalam era globalisasi ini, perekonomian suatu negara tidak lagi berdiri sendiri. Setiap negara akan melakukan interaksi dan bergantung dengan satu sama lain melalui perdagangan internasional, investasi, serta aliran modal dan tenaga kerja. Ketergantungan ini menciptakan peluang dan tantangan tersendiri. Negara-negara dengan perekonomian yang terbuka cenderung lebih dinamis dan adaptif terhadap perubahan global, tetapi mereka juga lebih rentan terhadap gejolak ekonomi global, seperti krisis finansial atau perubahan harga komoditas.

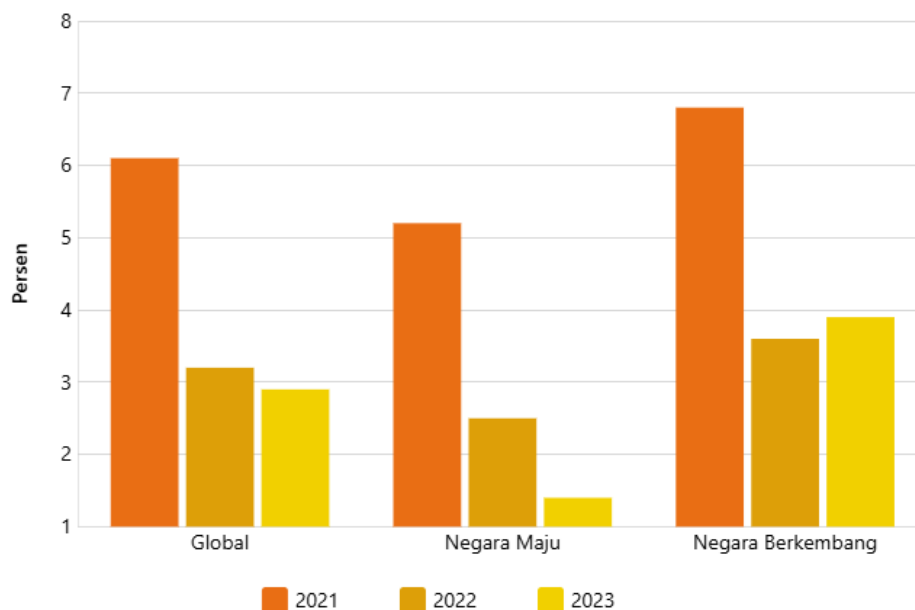
Perekonomian bukan hanya tentang angka dan statistik, melainkan juga tentang upaya menciptakan kesejahteraan yang merata bagi seluruh rakyat. Pemerintah, sektor swasta, serta masyarakat perlu bekerja sama untuk membangun sistem ekonomi yang adil, efisien, dan berkelanjutan, sehingga negara dapat terus berkembang dan menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Terdapat berbagai jenis sistem perekonomian yang diadopsi oleh negara-negara di seluruh dunia, masing-masing dengan ciri khas dan pendekatan yang berbeda dalam pengelolaan sumber daya dan produksi. Ekonomi pasar bebas, ekonomi campuran, dan ekonomi terencana menjadi tiga sistem ekonomi yang paling umum digunakan.

Ekonomi pasar bebas adalah sebuah sistem dari kegiatan ekonomi yang dikendalikan dan diatur oleh mekanisme pasar, dengan intervensi pemerintah yang minimal. Jumlah penawaran, permintaan, serta keputusan konsumen dan produsen akan menentukan harga barang dan jasa pada sistem ekonomi pasar bebas. Kebebasan pasar mendorong inovasi dan efisiensi karena perusahaan bersaing untuk menawarkan produk terbaik kepada konsumen. Namun, dalam ekonomi pasar bebas, ketimpangan sosial dan ekonomi sering kali menjadi isu karena kurangnya regulasi yang melindungi kelompok masyarakat yang rentan.

Sementara itu, ekonomi campuran mengintegrasikan elemen dari dua jenis sistem ekonomi, yaitu ekonomi pasar bebas dan ekonomi terencana (Szelényi & Mihályi, 2020). Dalam ekonomi campuran, pasar masih memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi, namun pemerintah turut campur tangan untuk mengatur sektor-sektor tertentu, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur (SPÂNULESCU & GHEORGHIU, 2020). Sistem ini berupaya mengimbangi efisiensi pasar dengan tujuan pemerataan sosial. Negara-negara yang mengadopsi ekonomi campuran seringkali memiliki kebijakan fiskal dan moneter yang lebih fleksibel, sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi ekonomi dan sosial yang dinamis.

Pilihan sistem ekonomi yang diadopsi suatu negara memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan ekonomi yang diterapkannya (Hanipah et al, 2023). Negara dengan ekonomi pasar bebas cenderung memfokuskan kebijakan pada liberalisasi perdagangan, deregulasi, dan pengurangan intervensi pemerintah, sementara negara dengan ekonomi campuran akan lebih fleksibel dalam menyeimbangkan kepentingan pasar dengan intervensi sosial. Ekonomi terencana, di sisi lain, akan lebih mengutamakan kebijakan yang bersifat terpusat dan terstruktur, dengan sedikit ruang bagi inisiatif pasar swasta. Pemilihan sistem ekonomi ini menentukan arah pembangunan, kesejahteraan masyarakat, dan daya saing negara dalam ekonomi global.



Gambar 1.1 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Dunia (Juli 2022)

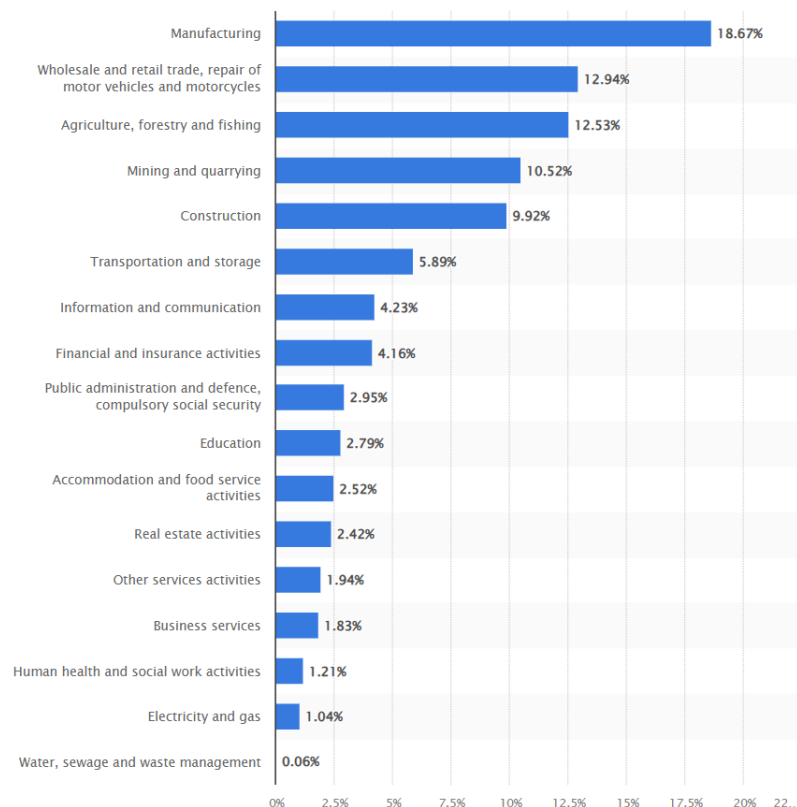
Sumber: (katadata.co.id, 2022)

Menurut data yang dilaporkan oleh katadata.co.id pada Gambar 1.1, ekonomi dunia menghadapi prospek yang semakin turun. Kondisi ini menyebabkan aksi *International Monetary Fund* (IMF) yang melakukan pemangkasan proyeksi untuk pertumbuhan ekonomi global di tahun 2022 dan 2023. IMF memprediksi bahwa tingkat ekonomi global akan dipangkas menjadi 3,2% untuk tahun 2022, yang terjadi penurunan dari proyeksi sebelumnya, serta menjadi 2,9% pada tahun 2023. Negara-negara maju diperkirakan akan mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan, dari 5,2% pada tahun 2021 sampai dengan 2,5% pada tahun 2022, dan keterlambatan pada tahun 2023 yang mencapai 1,4%. Negara-negara berkembang juga diproyeksikan mengalami perlambatan, dengan pertumbuhan 3,6% pada 2022, turun dari 6,8% pada tahun sebelumnya, meskipun diperkirakan membaik pada 2023 dengan pertumbuhan 3,9%. Pemulihan ekonomi yang dilakukan setelah terjadinya pandemi virus COVID-19 diyakini bersifat sementara dan menghadapi risiko yang semakin meningkat. Tingginya inflasi di Amerika Serikat dan Eropa, perlambatan ekonomi di China akibat kebijakan penguncian kembali akibat COVID-19, serta perang antar negara Rusia dan negara Ukraina yang terjadi sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan dari harga pangan dan

energi dunia semakin memperburuk prospek ekonomi global. Situasi yang terjadi ini memicu bank sentral dari seluruh dunia untuk meningkatkan suku bunga acuan secara signifikan.

Di tengah ketidakpastian ekonomi global tersebut, setiap negara memiliki pendekatan tersendiri dalam menghasilkan Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan kinerja ekonomi secara keseluruhan. Indonesia adalah negara dengan peluang ekonomi yang tinggi, tetap memiliki pondasi yang kuat melalui struktur ekonominya yang sangat beragam (Rinaldi et al, 2022). Sektor-sektor seperti industri pengolahan, perdagangan, pertanian, konstruksi, jasa keuangan, dan pertambangan berperan penting dalam mendukung PDB nasional. Masing-masing sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja bagi jutaan rakyat Indonesia, tetapi juga mendukung peningkatan nilai tambah ekonomi serta keberlanjutan pembangunan nasional. Di saat dunia mengalami penurunan pertumbuhan, kontribusi dari sektor-sektor ini, terutama sektor pertambangan seperti batubara, tetap menjadi andalan untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional (Asmiani et al, 2023).

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan dalam sumber daya alam. Gas alam, timah, tembaga, bauksit, emas, perak, dan batubara adalah sumber daya alam yang berlimpah di Indonesia. Di antara sumber daya tersebut, batubara menempati posisi strategis sebagai komoditas yang memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan negara. Indonesia adalah produsen dan eksportir batubara yang besar di dunia. Indonesia mendapatkan permintaan eksportir batubara yang tinggi dari berbagai negara seperti China, Jepang, dan India. Komoditas batubara memiliki peran penting untuk memenuhi kebutuhan energi domestik dan menjadi sumber dari devisa yang signifikan melalui ekspor.



Gambar 1.2 10 Sektor Usaha dengan Kontribusi Terbesar terhadap PDB Indonesia

Sumber: (katadata.co.id, 2024)

Menurut data yang dilaporkan oleh Katadata.co.id pada Gambar 1.2, sektor pertambangan secara keseluruhan menempati peringkat keempat setelah industri manufaktur, perdagangan, dan pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2023. Dengan kontribusi yang mencapai Rp2.198,08 triliun, atau setara dengan 10,52% dari total PDB nasional, sektor ini memainkan peran vital dalam menopang perekonomian Indonesia. Hal ini menegaskan bahwa pertambangan, khususnya batubara, adalah pilar dalam perekonomian negara yang memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta stabilitas pendapatan negara. Selain itu, sektor ini juga menjadi salah satu sumber pendapatan fiskal melalui pajak dan royalti yang dikumpulkan oleh pemerintah, memperkuat posisinya sebagai penggerak ekonomi nasional.

Kebijakan pemerintah dalam mengelola sumber daya alam adalah hal yang perlu diperhatikan. Keberhasilan sektor pertambangan dalam memberikan

kontribusi yang besar terhadap PDB menunjukkan pentingnya kebijakan pemerintah ini dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan baik. Kebijakan yang telah diadopsi oleh pemerintah negara Indonesia memiliki tujuan dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan sektor ini, termasuk regulasi mengenai eksplorasi dan eksploitasi sumber daya, pengelolaan lingkungan, serta peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi mineral. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung pertumbuhan jangka panjang serta menciptakan keseimbangan dari sumber daya alam yang tereksplorasi dan *sustainability*.

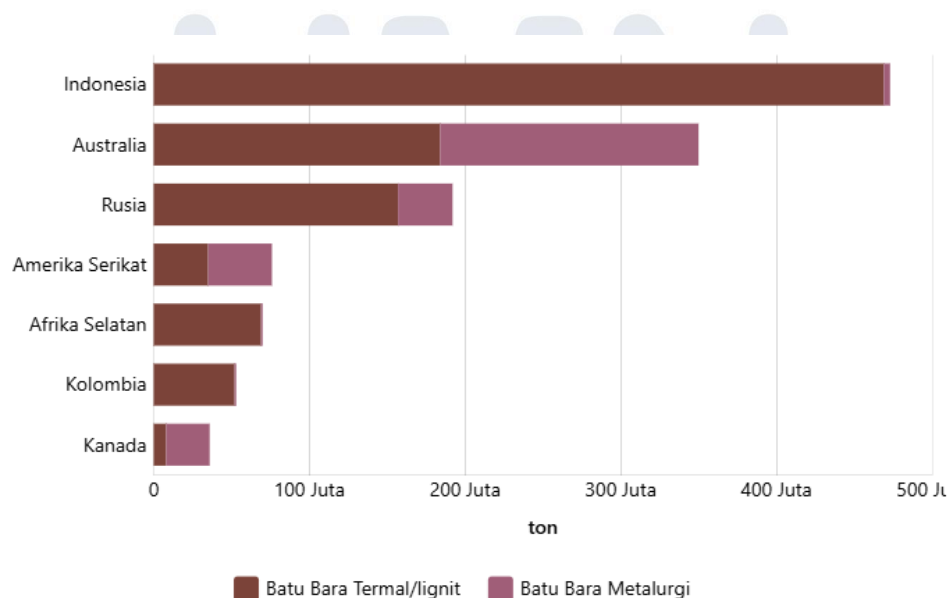
Sektor pertambangan adalah sektor yang berfokus pada proses eksplorasi, ekstraksi, dan pengolahan sumber daya alam. Aktivitas pertambangan melibatkan pencarian dan penggalian berbagai jenis mineral dan bahan tambang yang memiliki nilai ekonomi tinggi, seperti batubara, emas, tembaga, nikel, bauksit, dan banyak lagi. Sumber daya ini tidak hanya berfungsi sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan, tetapi juga menjadi bahan baku utama dalam berbagai industri, seperti energi, manufaktur, dan infrastruktur. Hal ini mendukung sektor pertambangan dalam memegang peran yang signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi dari negara Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah.

Sektor pertambangan memiliki peran dalam membangun perekonomian negara Indonesia. Batubara memenuhi kebutuhan energi domestik dan menjadi sumber devisa utama melalui ekspor. Berbagai negara termasuk China, India, dan beberapa negara di Asia Timur menjadi pasar utama bagi batubara Indonesia. Dengan meningkatnya permintaan global akan energi murah, terutama dalam situasi geopolitik dan ekonomi dunia yang tidak pasti, batubara Indonesia semakin diminati di pasar internasional.

Sektor pertambangan batubara membuka lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia. Selain memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian, kondisi kerja dalam sektor pertambangan batu bara membutuhkan sumber daya manusia yang banyak. Sehingga tersedia pekerjaan secara langsung maupun tidak bagi

jutaan penduduk Indonesia (Tui & Adachi, 2020; Gromann & Gullo, 2022). Berbagai industri pendukung seperti transportasi, logistik, dan jasa penunjang lainnya berkembang seiring dengan aktivitas eksplorasi dan produksi tambang yang meningkat. Di daerah penghasil tambang, industri pertambangan sering kali menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat lokal, memberikan dampak sosial-ekonomi yang signifikan berupa peningkatan kesejahteraan dan pembangunan infrastruktur.

Namun, di balik kontribusi positifnya terhadap ekonomi, sektor pertambangan juga menghadapi tantangan besar, terutama terkait dengan dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Aktivitas masif yang diakibatkan oleh proses kinerja pertambangan menyebabkan penurunan kualitas dari lingkungan, yaitu terjadinya kerusakan pada lahan, pencemaran kualitas air, dan penurunan kualitas udara. Akibatnya, praktik pertambangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan menjadi isu yang semakin krusial dalam pengelolaan sektor ini. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai regulasi untuk memastikan eksploitasi sumber daya alam dilakukan dengan memperhatikan aspek lingkungan, seperti kewajiban rehabilitasi lahan pascatambang dan pengelolaan limbah yang lebih baik.



Gambar 1.3 Negara Eksportir Batubara Terbesar di Dunia 2022

Sumber: (katadata.co.id, 2023)

Menurut laporan Katadata.co.id, seperti yang terlihat pada Gambar 1.3, Indonesia berada pada tingkat tertinggi dalam negara eksportir batubara. Pada tahun 2022, Indonesia menjadi negara dengan kegiatan eksportir terbesar di dunia, berdasarkan data dari *International Energy Agency* (IEA). IEA melaporkan bahwa Indonesia memproduksi sekitar 622 juta ton batubara, dengan 76% diantaranya dialokasikan untuk ekspor. Total ekspor batubara Indonesia mencapai 473 juta ton, terdiri dari 469 juta ton batubara jenis termal dan lignit dan 4 juta ton batubara metalurgi. Batubara dengan jenis termal dan lignit dimanfaatkan sebagai sumber dari energi pembangkit listrik, sementara batubara metalurgi menjadi bahan baku pembuatan baja.

Selain Indonesia, negara-negara seperti Australia, Rusia, Amerika Serikat, Afrika Selatan, Kolombia, dan Kanada juga tercatat sebagai eksportir batubara terbesar. Pada 2022, volume ekspor batubara global mencapai 1,35 miliar ton, meningkat 1,4% dari tahun sebelumnya. Meskipun prospek ekonomi global memburuk, pasokan batubara dunia diperkirakan mencapai rekor tertinggi baru di tahun yang sama, didorong oleh peningkatan permintaan yang merupakan respons terhadap lonjakan harga gas alam.

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Batubara 2023

Kode Emiten	Laba Bersih 2023 (miliar)	Laba Bersih 2022 (miliar)	Kinerja Keuangan
ITMG	7,725	18,712	-58,72%
PTBA	6,106	12,568	-51,42%
ADRO	25,342	38,872	-34,81%
UNTR	20,612	21,005	-1,87%
MCOL	3,517	5,494	-35,98%
BYAN	19,122	33,967	-43,70%

Sumber: idx.co.id (2023)

Berdasarkan pada Tabel 1.1, data yang tersedia menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada laba bersih dari perusahaan batubara pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022. Berbagai perusahaan yang bergerak pada industri batubara yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) telah

mengungkapkan kinerja keuangan mereka hingga akhir tahun 2023. Penurunan harga batubara global memberikan dampak yang signifikan terhadap performa finansial dari berbagai perusahaan di industri batubara di Indonesia, mencerminkan betapa kondisi pasar internasional dapat mempengaruhi hasil operasional dan profitabilitas perusahaan di sektor ini.

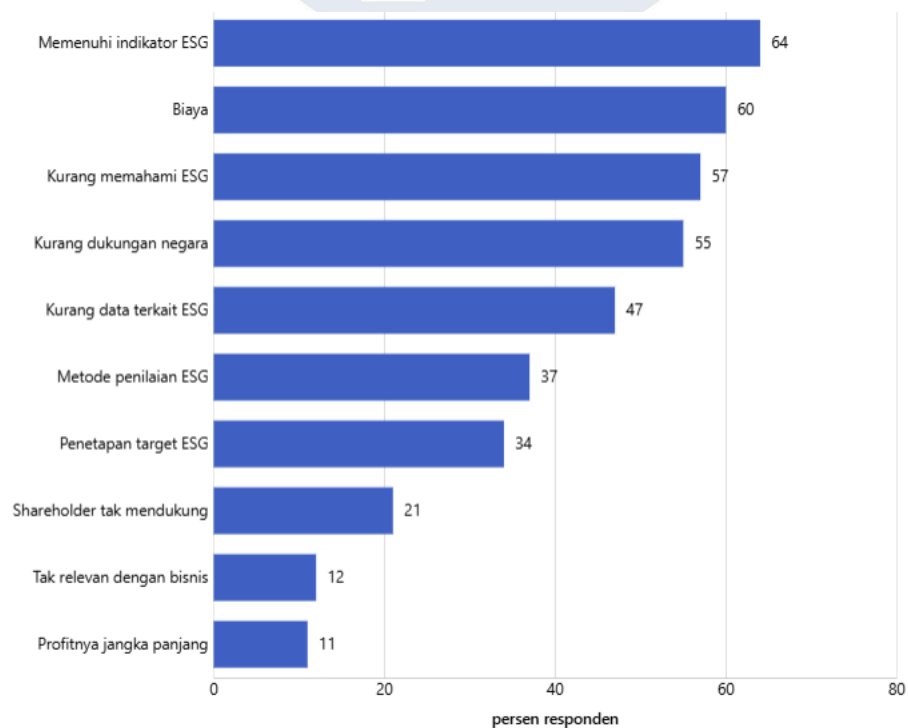
Namun, meski sektor batubara berkontribusi besar terhadap perekonomian, ada tanda-tanda tantangan yang mulai terlihat. Berdasarkan laporan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), laba bersih perusahaan-perusahaan batubara di tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Ini disebabkan oleh penurunan harga batubara global, yang sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Fenomena ini menunjukkan betapa eratnya hubungan antara kondisi pasar internasional dan operasional perusahaan dalam sektor ini. Sementara permintaan global untuk batubara sempat naik akibat lonjakan harga gas alam pada tahun 2022, IEA memprediksi bahwa dalam beberapa tahun ke depan permintaan batubara akan menurun, khususnya di Eropa yang sedang berupaya mengurangi ketergantungan pada batubara sebagai sumber energi.

Tantangan lain yang dihadapi sektor ini adalah terkait dengan keberlanjutan (*sustainability*). Selain isu penurunan permintaan, sektor pertambangan juga harus menghadapi dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas ekstraksi sumber daya. Degradasi lahan, pencemaran air, dan penurunan kualitas udara menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, praktik pertambangan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan menjadi semakin krusial. Berbagai regulasi telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan memastikan bahwa eksploitasi sumber daya alam dilakukan dengan memperhatikan aspek lingkungan, termasuk kewajiban rehabilitasi lahan pasca-tambang dan pengelolaan limbah yang lebih baik.

Melihat prospek ini, penting bagi Indonesia untuk fokus terhadap manfaat dari ekonomi yang berjangka pendek dari sektor batubara dan mengantisipasi tantangan keberlanjutan jangka panjang. Masa depan industri pertambangan harus diarahkan

pada keseimbangan antara eksploitasi sumber daya dan perlindungan lingkungan, sehingga pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dapat tercapai.

Sustainability dalam industri pertambangan berfokus pada pencapaian keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, rehabilitasi lahan pasca tambang, serta pengurangan dampak negatif terhadap ekosistem. Dalam konteks ini, *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi kerangka kerja penting untuk mengevaluasi praktik bisnis perusahaan, mencakup aspek lingkungan yang mengukur interaksi perusahaan dengan ekosistem, sosial yang menilai perlakuan terhadap pemangku kepentingan, dan tata kelola yang menilai struktur dan kebijakan perusahaan. Dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dan ESG, sektor pertambangan dapat terus memberikan manfaat ekonomi sembari meminimalkan dampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat.



Gambar 1.4 Kendala yang dihadapi Perusahaan Indonesia dalam menerapkan ESG

Sumber: (katadata.co.id, 2023)

Menurut Katadata.co.id, survei yang dilakukan oleh Mandiri Institute menunjukkan bahwa berbagai perusahaan di Indonesia menyatakan pentingnya penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam operasional mereka. ESG adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan dalam praktik bisnis yang mengutamakan keberlanjutan dengan memperhatikan tiga faktor utama, yaitu faktor lingkungan, faktor sosial, dan faktor tata kelola. Dari 162 perusahaan terbuka yang telah diteliti, sebanyak 95% dari berbagai perusahaan ini mengaku telah menerapkan praktik ESG sebagai bagian dari nilai perusahaan mereka. Namun, banyak perusahaan masih menghadapi tantangan dalam menerapkan prinsip ESG ini. Sebanyak 64% responden merasa kesulitan memenuhi indikator kinerja ESG, dengan tantangan utama lainnya mencakup biaya yang tinggi (60%), kurangnya pemahaman tentang ESG (57%), dan minimnya dukungan dari pemerintah atau regulator (55%).

Perusahaan mengalami berbagai tantangan dalam penerapan ESG. Tantangan yang terjadi adalah minimnya data, kesulitan dalam penyusunan metode penilaian performa, menetapkan tujuan, serta minimnya arahan dari pihak penyandang saham. Dalam upaya mengatasi tantangan ini, Dokumen Kerangka Kerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) pada bulan November tahun 2022 diterbitkan oleh Kementerian Keuangan dan United Nations Development Programme (UNDP). Dokumen LST mencakup sepuluh (10) standar dari ESG yang harus dipenuhi dengan guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk penghindaran polusi, pelestarian keanekaragaman hayati, manajemen sumber daya alam, mitigasi perubahan iklim, serta tata kelola perusahaan. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, kerangka kerja ini bersifat komprehensif dan praktis, serta dapat memandu perusahaan dalam menerapkan ESG secara lebih efektif di lapangan.

Kondisi sustainability di Indonesia menunjukkan adanya kemajuan dan tantangan, terutama dalam *implementasi Environmental, Social, and Governance* (ESG) di perusahaan-perusahaan. Meskipun 95% perusahaan terbuka telah mengadopsi prinsip ESG, mereka masih menghadapi kendala seperti biaya tinggi,

kurangnya pemahaman, dan minimnya dukungan dari pemerintah. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri sebagai usaha dalam memperoleh tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia, yang terhambat oleh ketidaksetaraan sosial dan pengelolaan sumber daya alam yang buruk.

Berbagai kebijakan telah diterbitkan oleh pemerintah. Kebijakan ini mendukung keberlanjutan, termasuk regulasi lingkungan dan dokumen kerangka kerja yang memandu perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip ESG. Namun, kegiatan pertambangan di Indonesia sering kali menyebabkan kerusakan lingkungan serius, seperti deforestasi, pencemaran air, dan kerusakan ekosistem. Kasus-kasus kerusakan akibat pertambangan, termasuk penambangan ilegal yang merusak habitat alami, menyoroti konflik antara pertumbuhan ekonomi dan tujuan keberlanjutan.

Regulasi ESG dan kebijakan pro-sustainability perlu diterapkan oleh pemerintah dan perusahaan. Upaya mitigasi kerusakan lingkungan harus dilakukan melalui rehabilitasi lahan pasca-tambang dan pengelolaan limbah yang lebih bertanggung jawab. Beberapa perusahaan telah mengambil langkah-langkah untuk mendukung keberlanjutan, seperti menggunakan teknologi ramah lingkungan dan meningkatkan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan perlindungan lingkungan, sekaligus mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan.

Oleh karena itu Penelitian dengan judul “Pengaruh *Profitability, Activity, Company Size, Audit Committee*, dan *Board of Directors* Terhadap Sustainability Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI (2019-2023)” memberikan kontribusi dengan menawarkan solusi melalui analisis berbagai faktor yang memengaruhi keberlanjutan perusahaan. Faktor-faktor tersebut mencakup kondisi ekonomi global yang berdampak pada fluktuasi pendapatan, profitabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan direksi, dengan pendekatan pelaporan keberlanjutan berbasis *GRI Standards*.

Pemilihan periode penelitian lima tahun, yaitu 2019-2023, didasarkan pada kebutuhan untuk mengamati tren ekonomi yang terus menurun dalam beberapa tahun terakhir, sekaligus melihat prospek pertumbuhan ekonomi di negara berkembang yang semakin meningkat. Selain itu, periode ini memberikan kesempatan untuk menganalisis dinamika ekonomi sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dampak jangka panjang pandemi terhadap keberlanjutan perusahaan di sektor pertambangan batubara.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, berikut adalah perumusan masalah yang telah ditentukan:

1. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap *Sustainability Report* Perusahaan pertambangan batubara?
2. Apakah *Activity* berpengaruh terhadap *Sustainability Report* Perusahaan pertambangan batubara?
3. Apakah *Company Size* berpengaruh terhadap *Sustainability Report* Perusahaan pertambangan batubara?
4. Apakah *Audit Committee* berpengaruh terhadap *Sustainability Report* Perusahaan pertambangan batubara?
5. Apakah *Board of Directors* berpengaruh terhadap *Sustainability Report* Perusahaan pertambangan batubara?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah ada pengaruh *Profitability* pada *Sustainability Report* Perusahaan pertambangan batubara.
2. Mengetahui apakah *Activity* berpengaruh terhadap *Sustainability Report* Perusahaan pertambangan batubara.
3. Mengetahui apakah *Company Size* berpengaruh terhadap *Sustainability Report* Perusahaan pertambangan batubara.

4. Mengetahui apakah *Audit Committee* berpengaruh terhadap *Sustainability Report* Perusahaan pertambangan batubara.
5. Mengetahui apakah *Board of Directors* berpengaruh terhadap *Sustainability Report* Perusahaan pertambangan batubara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi aspek keberlanjutan (*Sustainability*) perusahaan, seperti *Profitability, Activity, Company Size, Audit Committee*, dan *Board of Directors*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam menilai efektivitas strategi bisnis yang berhubungan dengan keberlanjutan. Dengan demikian perusahaan memahami pengaruh faktor-faktor seperti *Profitability, Activity, Company Size, Audit Committee*, dan *Board of Directors* terhadap *Sustainability* perusahaan.

3. Bagi Akademisi (Peneliti Lain)

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dengan memberikan gambaran yang dapat digunakan oleh peneliti lain dalam merancang penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi peneliti lain dalam mengatasi kebingungan atau ketidakpastian dalam menentukan arah penelitian di masa mendatang.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan tetap fokus dan tidak menyimpang dari topik yang telah ditentukan, penulis akan menetapkan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Profitability, Activity, Company Size, Audit Committee*, dan *Board of Directors*. Di sisi lain, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Sustainability Report* perusahaan.
2. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan beroperasi dalam sektor industri pertambangan batubara pada periode 2019-2023.
3. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan pada periode 2019-2023.
4. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan, khususnya pada subsektor batubara.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari penelitian, termasuk variabel-variabel yang relevan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan model penelitian, pengembangan hipotesis, serta tinjauan terhadap penelitian terdahulu.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, operasionalisasi variabel, teknik analisis data, serta uji hipotesis secara rinci.

BAB IV: Analisis dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil analisis dan pengolahan data yang dilakukan terkait dengan masalah yang diteliti, serta membahas implikasi manajerial.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, disertai dengan saran yang ditujukan kepada investor, akademisi, dan peneliti di masa mendatang.

